



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018 - 2021**

Ahmad Qhoirul

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahmadkhairull093@gmail.com

Ahsan Putra Hafiz

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahsanputra22@yahoo.com

Achyat Budianto

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: achyat.ultra@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: ahmadkhairull093@gmail.com

Abstract: Profit is one type of financial information that attracts the attention of investors. The ability to generate maximum profits in a company is very important because basically interested parties, such as investors and creditors, measure the company's success based on the company's ability as seen from management's performance in generating profits in the future. Getting optimal profits is not an easy thing, because profits can also be influenced by the amount of existing capital, both own capital and debt, and ongoing sales which can make profits large or small. This research aims to analyze the influence of production costs, total debt and working capital on net profit in consumer goods companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. The sample used in this research was 13 consumer goods companies registered on the IDX for the 2018-2021 period by going through the purposive sampling stage in accordance with the criteria required for the research. The data analysis method in this research uses panel data regression techniques. The research results show that production costs, total debt and working capital have an influence on net profit, with an influence of 21.65%, while the remaining 78.25% is explained by other variables outside the research.

Keywords: Production Cost, Total Amount of Debt, Working Capital, and Net Profit

Abstrak. Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat dipengaruhi oleh besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari hutang, dan penjualan yang berjalan yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, total hutang, dan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dengan melewati tahap *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, total hutang, dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, dengan pengaruh sebesar 21,65%, sedangkan sisanya 78,25% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Total Hutang, Modal Kerja, dan Laba Bersih.

Received April 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Oktober 30, 2023

* Sofyan Nurcahyono, sofyannurcahyono1997@gmail.com

LATAR BELAKANG

Secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber daya yang memadai. Perusahaan dapat menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dengan dengan cara mendapatkan modal internal maupun memanfaatkan pinjaman dari kreditur. Dan salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan usaha adalah dengan menentukan keseimbangan dalam struktur modal yang digunakan dalam perusahaan. Dalam struktur modal perusahaan disarankan seimbang dalam penggunaan modal sendiri dengan modal hutang. Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen.

Biaya Produksi Biaya produksi menurut Mulyadi adalah biaya - biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. dan biaya produksi juga disebut biaya manufaktur atau biaya pabrik didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dan terhadap biaya produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mentransformasi atau merubah input (masukan) menjadi output (keluaran).

Hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dalam suatu perusahaan. Perusahaan tertentu memilih dana sendiri dengan menerbitkan saham baru mereka di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sendiri dipilih karena merupakan pasar modal yang menjanjikan bagi perusahaan. Adanya pasar modal memudahkan perusahaan menemukan investor yang mereka butuhkan.

Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana yang lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai usaha yang optimum. usaha yang optimum dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Tetapi jika hutang tidak dikelola dengan baik maka tidak menutup kemungkinan kalau hutang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Perusahaan mempunyai pilihan untuk meminjam hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Jika perusahaan akan melakukan ekspansi produksi guna memenuhi tambahan permintaan produksi maka perusahaan akan menggunakan hutang jangka pendek. Sebaliknya jika akan melakukan ekspansi untuk membangun pabrik maka memilih menggunakan jangka panjang.

Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh usaha akan semakin besar, karena hutang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh usaha juga akan semakin kecil.

Namun tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga untuk perusahaan. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi pendapatan tidak seimbang. Maka dari itu manajemen perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dana yang telah didapatkan dari hutang yang telah diambil. Jika manajemen tidak dapat mengoptimalkan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan.

Melihat situasi yang dihadapi pada tahun 2019 banyak yang mengalami penurunan ekonomi, baik dari masyarakat, pedagang eceran, UMKM maupun perusahaan besar khususnya perusahaan barang dan konsumsi. Karena adanya peraturan yang diterapkan pemerintah salah satunya, dilarang liburan, ada keramaian dan turis tidak boleh berkunjung ke Indonesia, dengan begitu restoran yang memproduksi barang dan konsumsi juga ikut berkurang. UMKM yang memproduksi barang dan konsumsi juga mengalami penurunan konsumen. Namun setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan volume penjualan yang tinggi, laba perusahaan yang tinggi, memperbanyak aktiva dan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi untuk mengoptimalkan laba bersih perusahaan. Nilai suatu perusahaan

tergantung pada laba perusahaan, dengan begitu para pemegang saham perusahaan terus meningkatkan modalnya. Dan para investor pemula mulai melirik saham perusahaan tersebut, karena melihat laporan keuangan yang memiliki kinerja dan potensi keuntungan yang besar. Namun, untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan investor perusahaan harus meningkatkan penjualan, harta perusahaan atau aktiva dan mengalokasikan biaya produksi dan biaya lainnya, agar keuntungan yang diharapkan tidak lebih kecil dari biaya-biaya yang dikeluarkan.

Biaya produksi menunjukkan suatu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang akan dipasarkan. Menurut Sujarweni, biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah dalam perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi. Biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba dengan kata lain, jika ingin memperoleh laba yang tinggi maka biaya produksi yang dikeluarkan juga harus tinggi. Penjualan dan total perputaran aktiva yang meningkat juga mempengaruhi laba yang meningkat. Oleh sebab itu beberapa sebab unsur yang mempengaruhi suatu laba yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan baik biaya produksi yang ditingkatkan, volume penjualan maupun perputaran total aktiva. Oleh itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian dalam pengeluaran biaya-biaya yang akan dikeluarkan, teknik pemasaran agar penjualan meningkat dan pengendalian terhadap perputaran total aktiva. Berikut 13 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia
2018-2021

Sumber :www.idx.co.id

No	Nama perusahaan	Kode perusahaan	Sektor
1	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	Barang Konsumsi
2	Starch dan Sweetener Tbk	BUDI	Barang Konsumsi
3	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	Barang Konsumsi
4	Wilmar Cahaya Indonesia tbk	CEKA	Barang Konsumsi
5	Multi Bintang Indonesia tbk	MLBI	Barang Konsumsi
6	Mayora Indah tbk	MYOR	Barang Konsumsi
7	Pratama Abadi Nusa Industri tbk	PANI	Barang Konsumsi
8	Prima Cakrawala Abadi tbk	PCAR	Barang Konsumsi
9	Prasidha Aneka Niaga tbk	PSDN	Barang Konsumsi
10	Nippon Indosari Corpindo tbk	ROTI	Barang Konsumsi
11	Sekar Bumi tbk	SKBM	Barang Konsumsi
12	Sekar Laut tbk	SKLT	Barang Konsumsi
13	Siantar Top tbk	STTP	Barang Konsumsi

Tabel 1.2
Biaya produksi, total hutang, modal kerja dan laba bersih pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021
(Miliaran)

Kode	Periode	Biaya Produksi	Total Hutang	Modal Kerja	Laba Bersih
ALTO	2018	151	722	387	32
	2019	188	722	380	6
	2020	177	732	372	10
	2021	210	725	363	8
BUDI	2018	2.588	2.166	1.226	50

*PENGARUH BIAYA PRODUKSI, TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2018 - 2021*

	2019	2.447	1.714	1.285	64
	2020	2.338	1.640	1.322	67
	2021	2.723	1.605	1.387	91
DLTA	2018	60	239	1	86
	2019	62	231	1	85
	2020	176	205	1	123
	2021	201	298	1	187
CEKA	2018	2.684	192	976	92
	2019	3.269	261	1.131	215
	2020	3.366	305	1.566	181
	2021	5.084	310	1.387	187
MLBI	2018	1.381	1.721	1.167	1.228
	2019	1.415	1.750	1.146	1.207
	2020	1.057	1.474	1.433	288
	2021	1.106	1.822	1.099	666
MYOR	2018	18.485	9.049	8.542	2.039
	2019	16.956	9.137	9.899	1.760
	2020	16.797	8.506	11.271	2.098
	2021	21.030	8.557	11.360	1.211
PANI	2018	290	109	39	1
	2019	232	79	39	1
	2020	142	72	39	22
	2021	31.794	121	41	16
PCAR	2018	162	28	88	8
	2019	45	40	84	10
	2020	37	39	63	15
	2021	150	43	65	1
PSDN	2018	1.173	454	242	46
	2019	1.018	587	175	25
	2020	809	645	120	52
	2021	770	660	48	81
ROTI	2018	1.276	1.476	2.916	127
	2019	1.488	1.589	3.092	236
	2020	142	1.224	3.227	168
	2021	1.502	1.341	2.849	281
SKBM	2018	1.733	730	1.040	17
	2019	1.989	784	1.035	723
	2020	2.941	806	961	5
	2021	3.389	977	992	29
SKLT	2018	417	408	339	36
	2019	502	410	380	46

	2020	506	366	773	42
	2021	552	347	541	84
STTP	2018	2.226	984	1.646	255
	2019	2.574	733	2.148	482
	2020	2.781	775	2.673	628
	2021	3.285	618	3.300	617

Sumber :www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat terlihat bahwa biaya produksi, total hutang, modal kerja dan laba bersih pada perusahaan mengalami fluktuasi. Dari 13 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang labanya mengalami penurunan. Laba Perusahaan ALTO pada tahun 2020 sebesar 10 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 8 Miliar Rupiah. Pada Perusahaan PCAR pada tahun 2020 sebesar 15 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 1 Miliar Rupiah.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari 13 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang biaya produksi mengalami penurunan, yaitu pada Perusahaan PSDN. Biaya produksi Perusahaan PSDN pada tahun 2020 sebesar 809 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 770 Miliar Rupiah. Namun terdapat 4 perusahaan yang biaya produksinya mengalami peningkatan yang signifikan. Biaya produksi Perusahaan CEKA pada tahun 2020 sebesar 3,366 Miliar rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar 5,084 Miliar Rupiah. Sedangkan Biaya produksi Perusahaan PANI pada tahun 2020 sebesar 142 Miliar rupiah, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 31,794 Miliar Rupiah. Biaya produksi Perusahaan PCAR pada tahun 2020 sebesar 37 Miliar rupiah, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 150 Miliar Rupiah. Biaya produksi Perusahaan ROTI pada tahun 2020 sebesar 142 Miliar rupiah, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,502 Miliar Rupiah. Dapat ketahui bahwa jika biaya produksi meningkat, maka laba bersih akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika biaya produksi mengalami penurunan, maka laba bersih juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dari 13 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang total hutang mengalami penurunan, yaitu pada Perusahaan BUDI, SKLT, dan STTP. Total hutang Perusahaan BUDI pada tahun 2020 sebesar 1,640 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 1,605 Miliar Rupiah. Total hutang Perusahaan SKLT pada tahun 2020 sebesar 366 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 347 Miliar Rupiah. Total hutang Perusahaan STTP pada tahun 2020 sebesar 775 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 618 Miliar Rupiah. Namun terdapat 2 perusahaan yang total hutangnya mengalami peningkatan yang signifikan yaitu Perusahaan MLBI dan PANI. Total hutang perusahaan MLBI pada tahun 2020 sebesar 1,474 Miliar rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar 1,822 Miliar Rupiah. Sedangkan total hutang perusahaan PANI pada tahun 2020 sebesar 72 Miliar rupiah, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 121 Miliar Rupiah. Dapat ketahui bahwa jika total hutang meningkat, maka laba bersih akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika total hutang mengalami penurunan, maka laba bersih juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dari 13 perusahaan terdapat 5 perusahaan yang modal kerja mengalami penurunan, yaitu pada Perusahaan CEKA, MLBI, PSDN, ROTI, dan SKLT. Modal kerja Perusahaan CEKA pada tahun 2020 sebesar 1,566 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 1,387 Miliar Rupiah. Modal kerja Perusahaan MLBI pada tahun 2020 sebesar 1,433 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 1,099 Miliar Rupiah. Modal kerja Perusahaan PSDN pada tahun 2020 sebesar 120 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 48 Miliar Rupiah. Modal kerja Perusahaan ROTI pada tahun 2020 sebesar 3,227 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 2,849 Miliar Rupiah. Modal kerja Perusahaan SKLT pada tahun 2020 sebesar 773 Miliar rupiah, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar 541 Miliar Rupiah. Namun terdapat 2

perusahaan yang modal kerjanya mengalami peningkatan yang signifikan yaitu Perusahaan SKBM dan STTP. Modal kerja perusahaan SKBM pada tahun 2020 sebesar 961 Miliyar rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar 992 Miliyar Rupiah. Sedangkan modal kerja perusahaan STTP pada tahun 2020 sebesar 2,673 Miliyar rupiah, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3,300 Miliyar Rupiah. Dapat ketahui bahwa jika modal kerja meningkat, maka laba bersih akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika modal kerja mengalami penurunan, maka laba bersih juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan terjadinya penurunan laba disebabkan karena kurangnya pemanfaatan dan efisiensi penggunaan biaya produksi didalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut Sutrisno mendefinisikan biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Berdasarkan faktor tersebut, biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi, biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan pendapatan dan laba. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai.

Variabel selanjutnya adalah total hutang. Hutang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau penyediaan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Selain itu faktor yang sangat mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahannya. Namun, banyak perusahaan yang memiliki keterbatasan modal sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Agar dapat mengatasi hal tersebut pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan yaitu menertibkan saham baru atau melakukan pinjaman dari luar baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Meningkatnya total hutang lalu diimbangi dengan menurunnya laba hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, menurut M. Nafarin menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan meningkatkan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Variabel berikutnya yang diduga berpengaruh terhadap menurunnya laba perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja perlu di perhatikan agar laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan yang diiginkan, Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak muah ditiru dengan perusahaan yang

memiliki kinerja yang buruk. Teori ini menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan juga dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyebabkan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

2. Teori Laba Bersih

Menurut Hery, laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diuktisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Suwarjono menyatakan laba adalah kenaikan assets dalam satu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Oleh karena itu laba bersih merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil dari laba sebelum pajak yang sudah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu, tinggi rendahnya laba bersih perusahaan menjadikan perusahaan dapat dilihat sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dalam suatu periode tetentu. Menurut Kasmir, bisa dirumuskan sebagai berikut:

a. Unsur-unsur laba bersih

Stice et al, mendefinisikan Laba terdiri dari empat unsur utama, yaitu; pendapatan (*revenue*):

- 1) Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pekunasan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
 - 2) Beban (*expense*), Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
 - 3) Kerugian (*loss*), Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sam
- $$\boxed{\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} - \text{Beban pajak}}$$
- 4) sekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.
 - 5) Kerugian (*loss*), Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.

b. Ayat Al-Quran Tentang Laba

Dalam islam tidak ada batasan dalam pengambilan keuntungan (laba), karena ayat-ayat dan hadis-hadis tentang jual beli tidak menjelaskan tentang batasan tertentu dalam hal tersebut. berdasarkan hasil penelusuran penulis, hadis tentang laba perdagangan terdapat dalam *kutub al-Ilmiyah* yang diriwayatkan oleh sahib al-bukhari:

Artinya: *Dari 'Urwah Al-Bariqi "Bawa Nabi Muhammad S.A.W Memberi Uang Satu Dinar untuk dibelikan Kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang Kepada Nabi Muhammad S.A.W. dengan membawa satu dinar dan seekor Kambing. Kemudian Beliau mendoakan semoga perdagangan mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula." (HR.Bukhari)*

Berdasarkan hadis diatas Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba dalam perdagangan. Hal ini diserahkan kepada masing-masing pedagang dan tradisi masyarakat sekitar, dengan tetap memelihara kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan

memberikan madarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain.

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT Q.S An Nisa ayat 29 : Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

Artinya: "*hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sam suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu* (QS. An: 29)."

Berdasarkan ayat diatas Untung dalam teori bisnis sama dengan laba. Laba (keuntungan) menurut pengertian tradisional adanya selisih harga antara pembelian dan penjualan. Laba (keuntungan) pada hakikatnya suatu syarat bagi kelangsungan hidup usaha dan laba adalah biaya untuk masa depan. Laba dalam pandangan Islam bukanlah kuasa tetapi hasil karya kegiatan pemasaran, inovasi dan produktivitas. Logikanya pada laba (keuntungan) ada imbalan risiko dan ketidakpastian yang terkandung pada masa depan. Jadi dalam bisnis islami laba bukan semata-mata tolok ukur adanya prestasi. Keuntungan secara Islam tidak hanya diukur secara material, tetapi juga sosial dan moral.

c. Jenis Laba Bersih

Jenis laba Menurut Kasmir, jenis laba terbagi menjadi:

- 1) Laba Kotor (Gross Profit) adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.
- 2) Laba Bersih (Net Profit) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak

3. Teori Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya menurut V.Wiratna Sujarweni dalam buku yang berjudul "Menyatakan bahwa Biaya memiliki dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva". Sedangkan Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah dalam buku yang berjudul "Akuntansi Biaya" edisi 3 menyatakan bahwa : "Biaya (*cost*) : pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi.biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai elemenaset".

b. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Biaya" menyatakan bahwa : "Biaya produksi (*Manufacturing cost*): biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas bahan langsung dan tenaga kerja langsung". Sedangkan biaya produksi menurut Ali irfan dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Industri" menyatakan bahwa : "Biaya Produksi (*Production Cost*) adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan barang dalam proses awal ditambah biaya pabrikasi (*manufacturing cost*) kemudian dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir".

c. Unsur-unsur biaya produksi

Menurut Kautsar Riza Salman, unsur-unsur biaya produksi adalah :

- 1) Biaya Bahan Baku, meliputi bahan-bahan yang dipergunakan untuk memperlancar proses produksi atau disebut bahan baku penolong dan bahan baku pembantu. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku. Harga bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya pemebelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam

keadaan siap diolah. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Biaya tenaga kerja yang digunakan adalah jumlah biaya yang dibayarkan kepada setiap karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Dimana sistem pembayaran yang digunakan adalah sistem pembayaran upah karyawan.
- 3) Biaya overhead pabrik, adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya overhead lain-lain.

d. Perhitungan biaya produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur - unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, dengan metode full costing. Pengertian *Full Costing* menurut Mulyadi, “*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).” Menurut Bastian, Bustami dan Nurlela, menjelaskan bahwa: “*Full Costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan bakal langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya dengan menggunakan metode *full costing* adalah salah satu cara dalam penentuan biaya dimana semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap diperhitungkan. Berikut adalah Rumus Biaya Produksi Metode *Full Costing* menurut Mulyadi.

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya}$$

4. Teori Tentang Hutang

a. Pengertian Hutang

Laba bertujuan untuk membantu menilai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam jangka panjang serta menilai kinerja manajemen perusahaan. Salah satu komponen yang mempengaruhi besar kecilnya suatu laba adalah modal. Bagi perusahaan yang memiliki modal cukup besar dapat menggunakan dana tersebut untuk kegiatan operasi, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha. Perusahaan yang memiliki keterbatasan modal melakukan pinjaman dari luar berupa hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana yang lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika hutang tidak dikelola dengan baik maka tidak menutup kemungkinan hutang tersebut akan menimbulkan masalah bagi perusahaan”.

b. Karakteristik Hutang

Kewajiban atau hutang mempunyai tiga karakteristik sebagai berikut:

- 1) Hutang mewujudkan suatu tugas atau tanggung jawab kepada satu atau lebih kesatuan usaha, yang memerlukan penyelesaian dengan kemungkinan transfer atau penggunaan aktiva pada tanggal tertentu, dengan terjadinya peristiwa tertentu atau dengan permintaan.

- 2) Tugas atau tanggung jawab tersebut mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan pengorbanan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki sama sekali atau hanya memiliki pertimbangan sedikit untuk menghindari diri dari pengorbanan tersebut.
- 3) Transaksi atau peristiwa yang mewajibkan entitas untuk melakukan pengorbanan telah terjadi.

c. Jenis-Jenis Hutang.

- 1) Hutang Jangka Pendek., adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jenis-jenis hutang jangka pendek meliputi:
 - a) Hutang dagang, hutang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan. Utang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (pembelian kredit barang dan jasa). Akun ini biasanya dilampiri dengan daftar utang dagang yang memuat rincian menurut nama kreditur.
 - b) Hutang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
 - c) Penghasilan dibayar di muka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
 - d) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya.
 - e) Biaya yang masih harus dibayar, penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum terealisasi.
- 2) Hutang Jangka Panjang, merupakan hutang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi hutang jangka panjang yang bersumber dari aktiva lancar.

Jenis-jenis hutang jangka panjang meliputi:

- a) Hutang obligasi. Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik.
- b) Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari deviden dan capital gain.
- c) Hipotek merupakan instrumen hutang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman terhadap kewajibannya.
- d) Hutang dari lembaga keuangan. Hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga non bank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika di lakukan pelunasan sekaligus.
- e) Saham preferen. Perusahaan preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh deviden yang besarnya tetap. Biasanya jumlah presentase tertentu dari nominal untuk setiap periode.
- f) Modal ventura. Modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu.

$$\boxed{\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Hutang Jangka}}$$

5. Teori Modal Kerja.

a. Pengertian Modal Kerja.

Modal kerja merupakan modal yang terus menerus harus tetap ada untuk menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Sehingga melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting

dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia.

b. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Bersih, dan Modal kerja bersih diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.
- 2) Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.
- 3) Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang, dan Aktiva Tidak Lancar Lainnya Perubahan aktiva tetap menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tetap tersebut.
- 4) Penjualan Obligasi dan Saham serta Kontribusi Dana dari Pemilik Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
- 5) Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan adalah sumber penting dari aktiva lancarnya. Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, yaitu sebagai berikut:
 - 6) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
 - 7) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidentil lainnya.
 - 8) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, ataupun dana-dana lainnya.
 - 9) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
 - 10) Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya.
 - 11) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.
 - 12) Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan moda. kerja perusahaan berkurang. Unsur-unsur tersebut meliputi.
 - 13) Bertambahnya aktiva tetap aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian. Bertambahnya aktiva tetap karena pembelian memerlukan uang kas, sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan modal kerja.
 - 14) Berkurangnya modal jangka panjang apabila perusahaan membeli kembali, obligasi yang jatuh tempo atau melunasi hutang jangka panjangnya, maka uang kas pemshaan akan berkurang. Berkurangnya hutang jangka panjang dalam hal mi merupakan penggunaan modal kerja.
 - 15) Berkurangnya modal sendin Jika pemshaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen maka diperlukan sejumlah uang kas. Oleh karena itu, saham yang berkurang berarti modal sendin perusahaan berkurang. Berkurangnya modal sendin tersebut memerlukan kas yang mempakan modal kerja.
 - 16) Adanya pembayaran deviden kas deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham, prorpeti maupun kas. Deviden yang dibayarkan dalam bentuk kas akan mengurang kas perusahaan. Oleh karena itu, deviden kas ini merupakan penggunaan modal kerja.
 - 17) Adanya kerugian operasi perusahaan kerugian yang diderit. perusahaan akibat dan banyak yang dikeluarkan oleh besar dari pendapatan yang di.terima. Kerugian ini, harus di.tutup dengan kas oleh perusahaan. Kas yang d.gunakan untuk menutup kerugian tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

c. Jenis-jenis Modal Kerja.

Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
- 2) Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- 3) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi dengan kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.
- 4) Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan menjadi:
 - 5) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan karena perubahan musim.
 - 6) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
 - 7) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena penyebabnya keadaan darurat.

$$\boxed{\text{Modal} = \text{Modal Awal} + \text{Laba Bersih} - \text{Prive}}$$

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Biaya Produksi (X_1), Total Hutang (X_2), Modal Kerja (X_3), dan Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI.

C. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang menggunakan metode data panel yaitu gabungan data antar waktu (*time series*) dengan data antar perusahaan (*cross section*). Data antar waktu (*time series*) adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Sedangkan (*cross section*) adalah data yang menunjukkan titik waktu tertentu yang dapat menggambarkan suatu kejadian.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id tahun 2018- 2019 – 2020-2021. dan literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan bahasan penulis

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam Penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan, laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2018 s/d 2021. Tahun 2018-2019 digunakan untuk membandingkan data X_1 X_2 X_3 dan Y dengan tahun 2020 hingga 2021. Perusahaan manufaktur sub sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) dari website resmi yaitu www.idx.co.id.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih

Hasil uji t pada variabel biaya produksi (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,881609 < t$ tabel yaitu $2,008559112$ dan nilai sig. $0,0660 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Hasil penelitian telah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riani Tanjung (2023)

dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Dari hasil uji yang telah dilakukan didapatkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Hal ini berarti dengan tinggi biaya produksi suatu perusahaan sangat mempengaruhi laba bersih yang akan diperoleh, tingginya biaya produksi yang dikeluarkan maka akan menambah beban pokok penjualan dan itu tentunya akan mengurangi penjualan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang didapat. “Besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.” Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba menurun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, peningkatan laba akan naik.

2. Pengaruh total hutang terhadap laba bersih

Hasil uji t pada variabel total hutang (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,226142 > t$ tabel yaitu $2,008559112$ dan nilai sig. $0,0023 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel total hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Hasil penelitian telah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rima Sundari (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan Minuman Terdaftar Di BEI”, bahwa secara parsial variabel Total Hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang. Total hutang bernilai positif bermaksud bahwa total hutang berbanding searah dengan laba bersih, dimana jika total hutang meningkat maka laba bersih pun ikut meningkat. Ketika total hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba bersih juga akan semakin besar, karena total hutang tersebut akan digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan dan laba bersih perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika total hutang kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih juga akan semakin kecil.

3. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih

Hasil uji t pada variabel modal kerja (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,880543 > t$ tabel yaitu $2,008559112$ dan nilai sig. $0,0059$, maka $H_0 <$ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Hasil penelitian telah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhamad Syafii (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Cahaya Murni Timur Jaya di Jayapura”, bahwa secara parsial variabel modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori kuat. Dengan demikian modal kerja memegang peranan penting dalam mencapai tujuan koperasi. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan laba usaha, kemudian disampaikan pula bahwa agar laba usaha dapat meningkat maka disarankan hendaknya terus memperbesar modal kerja. Selain itu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutan yang lebih optimal dan efisien akan dapat membantu meningkatkan laba bersih perusahaan. Modal kerja atau working capital adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (current income).

4. Pengaruh biaya produksi, total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih

Hasil uji F di peroleh Nilai F hitung sebesar $335,4657 > F$ tabel yaitu $2,798061$ dan nilai sig $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Biaya produksi, total hutang, dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zubir (2021) yang berpendapat bahwa semakin besar hutang maka semakin besar pula profitabilitas karena manajemen perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber modal maka manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk lebih bertanggung jawab agar modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi

perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan dapat memenuhi kewajibannya. Selain itu hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Daslim, Harahap dan Elidawati (2019) bahwa biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi yaitu biaya yang harus yang dikorbankan perusahaan untuk mengolah bahan yang belum siap dijual menjadi barang yang siap untuk dijual, sementara biaya pemasaran yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan semua yang berhubungan dengan pemasaran biaya ini merupakan komponen yang sangat penting untuk meningkatkan laba, dengan adanya biaya pemasaran perusahaan tentunya akan terus meningkatkan penjualan secara otomatis perusahaan akan lebih mudah mendapatkan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel biaya produksi (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,881609 < t$ tabel yaitu $2,008559112$ dan nilai sig. $0,0660 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efex Indonesia 2018-2021.
2. Hasil uji t pada variabel total hutang (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,226142 > t$ tabel yaitu $2,008559112$ dan nilai sig. $0,0023 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel total hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efex Indonesia 2018-2021.
3. Hasil uji t pada variabel modal kerja (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,880543 > t$ tabel yaitu $2,008559112$ dan nilai sig. $0,0059$, maka $H_0 <$ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efex Indonesia 2018-2021.
4. Hasil Nilai F hitung sebesar $335,4657 > F$ tabel yaitu $2,798061$ dan nilai sig $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Biaya produksi, total hutang, dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efex Indonesia 2018-2021.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Dwi Martiani. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).
- Riza dan Kautsar Salman. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Edisi Kedua, 2016.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif" (2016)
- Martani, Veronica, Wardhani, Farahmita, Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku* (Jakarta: Salemba Empat).
- Sujarwini dan V. Witarna, "Akutansi Biaya" Buku edisi 2(2015), hal.28

Jurnal

- Ani Zahara dan Rachma Zannati. "Pengaruh Total Hutang" (2016).
- Erlina Yunitasari Widyamukti and B.Junianto Wibowo. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan" (2018).
- Felicia Felicia dan Robinhott Gultom. "Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (2018).
- Imam Ghazali. "Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" (2017).
- Kurniawati dan topowijoyo. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)" (2018).
- Nazahah Kusuma Dini. "Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015" (2015).
- Vera handayani dan mayasari. "Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)" (2016).

Wempy Singgih dan Darsono. "Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 - 2013" (2011).

Zefri Maulana dan Ayang Phonna Safa. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas" (2017).

Herman Kurniawan, dkk, Pengaruh Biaya Produksi, Hutang Jangka Panjang dan Pendapatan terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan harga jual sebagai Variabel Intervensing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016, Journal of Accounting. Vol 4. No (2018)

Astrin Kusumawardani, Analisis Biaya Produksi dan Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2018 Journal Inaba,Vol19,No3 3 (2020)

Mei Hotma Marianti, dkk, Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdftai di BEI 2017-2020, Journal of Ekonomics and Bussiness Vol.3, No 1 (2021).